

# Dampak Konflik Rusia – Ukraina terhadap Pariwisata Rusia

Ni Made Prasiwi Bestari<sup>1)</sup>, Sukma Sushanti<sup>2)</sup>, A.A Bagus Surya Widya Nugraha<sup>3)</sup>  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana  
Email: prasiwibestari@gmail.com<sup>1</sup>, sukmasushanti@gmail.com<sup>2</sup>,  
aabasuwinu@gmail.com<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Intervention of Russia to Ukraine at the end of 2013 has caused a long period of conflict. This conflict has given impacts on social, economics and political sectors in both countries. This research analyzes the impacts of Russia and Ukraine conflict on Russia's tourism industry in 2013 – 2015. This issues discussed by answering question to what extend Russia and Ukraine conflict caused impacts to Russia's tourism sector. Data for this study were collected from various sources including, literary sources, news and reports. Data were analyzed with tourism studies in international relations and foreign policy theoretical frameworks. The analysis shows that the Russia – Ukraine conflict does not only give a serious impact on the socio-political life, but also affect the tourism sector of Russia. These occurred because there have been strong reactions against the Russia's intervention by the international community in the form of economic sanctions and travel warnings. Russia's decline in the tourism sector after the outbreak of the conflict shows that the tourism sector is integrated with international relations.*

**Keywords: conflict, Russia's tourism, economic sanctions, travel warning**

## 1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2013, terjadi ketegangan politik antara dua negara bertetangga, Ukraina dan Rusia. Ketegangan bermula dari konflik internal antara presiden Ukraina dan rakyatnya. Konflik internal yang terjadi di Ukraina telah dipengaruhi oleh intervensi yang dilakukan oleh Presiden Rusia, Vladimir Putin. Rusia mempengaruhi presiden Ukraina untuk menolak kerja sama yang dibentuk dengan Uni Eropa dan menawarkan kerja sama baru. Rakyat Ukraina marah akibat Presiden Ukraina, Viktor Yanukovich menolak kesepakatan perjanjian asosiasi dengan Uni Eropa (BBC, 2014). Bagi rakyat Ukraina, kerjasama yang ditawarkan oleh Uni Eropa akan mendorong perekonomian Ukraina.

Presiden Rusia ikut membuat konflik internal di Ukraina menjadi semakin panas,

karena Rusia menggerakkan seluruh aparat keamanannya untuk berjaga di daerah perbatasan Ukraina-Rusia (CNN, 2015). Presiden Rusia yang mengirim pasukannya ke perbatasan menunjukkan kepada masyarakat Ukraina bahwa negaranya siap untuk melakukan perang dengan Ukraina. Aparat keamanan Rusia secara perlahan memasuki wilayah Ukraina melalui Provinsi Crimea.

Semenjak pecahnya perang Ukraina dan Rusia, status keamanan Rusia cenderung tidak stabil telah mengakibatkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Rusia. Walaupun konflik Rusia dan Ukraina tidak terjadi di Rusia, tetapi konflik antar dua negara bertetangga ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kestabilan negara Rusia yang berdampak terhadap perkembangan pariwisata Rusia. Sektor

pariwisata Rusia merupakan sektor yang berkembang cukup pesat di Rusia dan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian negara (World Travel and Tourism Council, 2012).

Konflik yang terjadi pada akhir tahun 2013 menunjukkan pengaruh yang signifikan pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2014 hingga 2015 (*Business Monitor Ltd*, 2012). Dampak konflik Rusia-Ukraina tak hanya pada penurunan jumlah kunjungan tetapi juga keseluruhan dinamika industri pariwisata, termasuk pendapatan atau Gross Domestic Product (produk domestik bruto).

Penurunan pada sektor pariwisata Rusia terjadi akibat konflik Ukraina dan Rusia yang menimbulkan reaksi keras dari negara Uni Eropa dan Amerika (BBC, 2014). Rusia yang semestinya menjaga perdamaian di wilayah sekitarnya ternyata dengan sengaja mendestabilisasi negara tetangga dan mengirimkan pasukan bersenjata ke Ukraina (Russia Direct, 2014). Akibat situasi ini, negara-negara Uni Eropa dan Amerika mengeluarkan kebijakan luar negeri berupa sanksi ekonomi dan *travel warning* (peringatan bepergian). Pada laporan berita yang dikutip dari BBC, penerapan sanksi berupa: (1) larangan pinjaman uang bagi bank negara milik Rusia dari Uni Eropa, (2) larangan ekspor peralatan militer, (3) pemberhentian kerjasama senjata Uni Eropa dan Rusia dan (4) Uni Eropa akan berhenti melakukan ekspor teknologi untuk industri minyak Rusia. Keempat sanksi tersebut mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi dan politik negara Rusia, dan juga memberi

dampak negatif terhadap perkembangan industri pariwisata Rusia (BBC, 2014).

Keputusan Rusia dalam melakukan intervensi pada konflik internal yang terjadi di Ukraina tidak hanya mendapatkan respon dari beberapa negara yang berupa sanksi ekonomi, tetapi sejumlah negara di Uni Eropa dan Amerika juga mengeluarkan kebijakan luar negeri berupa *travel warning* (peringatan bepergian). Beberapa negara mengeluarkan kebijakan berupa *travel warning* untuk memperingati warga negaranya yang akan berkunjung ke Rusia karena keamanan di Rusia yang tidak menjamin keselamatan para turis.

Konflik antara Rusia dan Ukraina telah memberi dampak terhadap perkembangan industri pariwisata Rusia. Perkembangan sektor pariwisata yang menurun pascapecahnya konflik Rusia dengan Ukraina diakibatkan oleh pemerintah Rusia yang tidak mampu menjaga stabilitas politik dan ekonomi. Penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh mengenai dampak konflik Rusia dan Ukraina yang terjadi di Ukraina memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas negara Rusia dan berdampak terhadap sektor pariwisata Rusia. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat konflik politik yang tidak hanya menimbulkan ketegangan politik antara dua negara, tetapi kerugian di sektor pariwisata. Industri pariwisata sangat rentan terhadap instabilitas politik nasional, regional dan internasional.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini memiliki tema utama dalam membahas mengenai dampak yang dihasilkan konflik Rusia dan Ukraina terhadap

pariwisata Rusia. Berdasarkan tema tersebut, penelitian ini menggunakan dua tinjauan pustaka yaitu *Tourism in the Middle East: Conflicts, Crises and Economic Diversification, Some Critical Issues* (2012) karya Yeganeh Morakabati dan *Palestine: Tourism Under Occupation* (2013) karya Rami Isaac. Kedua penelitian ini memiliki persamaan secara garis besar, tetapi juga memiliki perbedaan dalam fokus penelitian.

Kajian pustaka pertama yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari jurnal karya Yeganeh Morakabati pada tahun 2012 yang berjudul *Tourism in the Middle East: Conflicts, Crises and Economic Diversification, Some Critical Issues*. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan pariwisata di Timur Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan industri pariwisata selama 60 tahun terakhir. Wilayah ini adalah salah satu yang sangat dipolitisasi, dan sebagai hasilnya, perkembangan pariwisata telah dipengaruhi oleh konflik dan gejolak politik yang telah terjadi selama bertahun-tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Morakabati membahas mengenai ketidakstabilan politik di kawasan Timur Tengah yang telah memberikan dampak negatif terhadap citra pariwisata. Pariwisata di Timur Tengah selama 60 tahun terakhir telah dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa seperti konflik yang terjadi di wilayah tersebut. Peristiwa seperti perang dan konflik telah menyebabkan penurunan pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke Timur Tengah dan pada tahun 1991, diperkirakan bahwa penurunan wisatawan dipengaruhi oleh

ketidakstabilan politik yang memperlambat perkembangan pariwisata.

Citra negatif Timur Tengah memberikan tantangan serius bagi industri pariwisata untuk menjual daerah untuk investor dan wisatawan. Kondisi politik yang tidak stabil mengakibatkan tidak kondusif untuk investasi jangka panjang, baik dalam hal infrastruktur pariwisata atau uang dan pengembangan usaha operator tur. Menurut Morakabati, hambatan dalam pariwisata tidak berarti bahwa pemerintah hanya memfokuskan terhadap pembenahan kondisi internal, tetapi juga kondisi eksternal dengan menunjukkan citra yang positif pada wisatawan untuk berkunjung ke negara tersebut.

Penelitian Morakabati membantu melihat pengaruh ketidakstabilan politik akibat konflik terhadap perkembangan pariwisata di Timur Tengah. Penelitian ini dipilih untuk menjadi kajian pustaka karena sama-sama mengkaji persoalan perkembangan pariwisata di negara yang mengalami konflik. Meskipun berbeda pokok analisa pembahasan, pada penelitian Morakabati lebih fokus pada ketidakstabilan politik pasca meledaknya konflik di Timur Tengah, penelitian ini akan lebih menganalisa pengaruh faktor-faktor eksternal pasca pecahnya konflik Rusia-Ukraina yang berdampak terhadap perkembangan sektor pariwisata Rusia.

Kajian kedua yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari bab keduabelas dalam buku *Tourism and War* (2013), karya Richard Butler dan Wantanee Suntikul (2013). Bab yang berjudul *Palestine: Tourism Under Occupation* ditulis oleh Rami Isaac. Bab ini dipilih untuk dijadikan kajian pustaka karena sama-sama membahas keadaan dan

perkembangan pariwisata di negara yang sedang berkonflik. Palestina merupakan negara yang telah menghadapi permasalahan konflik dengan Israel dalam beberapa dekade terakhir yang berdampak terhadap perkembangan pariwisatanya. Tulisan pada bab ini membahas mengenai analisa dari konsekuensi perkembangan pariwisata di Palestina yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dari negara Israel.

Perkembangan pariwisata Palestina pascapecahnya perang sangat berbeda jika dibandingkan dengan perkembangan pariwisata di negara lain. Kendala utama dari perkembangan pariwisata Palestina adalah kurangnya aksesibilitas untuk dapat mengatur pembangunan infrastruktur negaranya untuk mendukung sektor pariwisata. Pasalnya pascapecahnya perang tersebut, pariwisata Palestina tetap dikontrol dan dipengaruhi oleh Israel yang memberi dampak negatif terhadap pariwisata.

Pembatasan akses dan mobilitas telah menghambat perkembangan pariwisata Palestina. Menurut Isaac, pariwisata Palestina telah mengalami penindasan dari Israel yang mengakibatkan kesusahan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Perkembangan pariwisata di Palestina sebenarnya tidak terhenti, tetapi menurut Isaac, pariwisata tengah mengalami berbagai kendala dalam fenomena global yang kompleks seperti situasi politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Persamaan penelitian Isaac dengan penelitian ini adalah kedua penelitian ini membahas mengenai analisis konsekuensi dari konflik yang terjadi di suatu negara terhadap perkembangan sektor pariwisata. Penelitian

Isaac dan penelitian ini sama-sama ingin melihat sektor pariwisata di negara yang masih menghadapi permasalahan konflik. Meskipun penelitian ini sama-sama melihat penyebab penurunan sektor pariwisata yang diakibatkan oleh faktor eksternal pasca pecahnya konflik, tetapi pada Palestina, penurunan tersebut disebabkan pada kontrol yang besar oleh Israel terhadap Palestina. Sedangkan penelitian ini lebih meneliti mengenai dampak konflik dan respon negara lain pasca konflik yang mempengaruhi sektor pariwisata di Rusia.

Penelitian ini menggunakan dua kerangka pemikiran, yakni pariwisata dalam hubungan internasional dan kebijakan luar negeri. Kedua kerangka pemikiran ini dipilih untuk melihat pengaruh konflik dalam hubungan internasional terhadap sektor pariwisata, serta melihat reaksi negara lain yang ditimbulkan melalui sebuah kebijakan luar negeri sebagai respon terhadap konflik yang timbul antara Rusia dan Ukraina.

### **3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti akan menggambarkan, mencatat, menganalisa serta menginterpretasikan dampak dari konflik Rusia - Ukraina terhadap sektor pariwisata Rusia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang akan diperoleh dari berbagai literatur terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan studi kepustakaan dan dokumentasi, yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hubungan bilateral Rusia dan Ukraina telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan pariwisata Rusia. Hubungan antar pemerintah kedua negara yang kompleks, semenjak tahun 1991 mengalami ikatan yang cukup tegang dan kerap menimbulkan konflik politik antara kedua negara (Dragneva & Wolczuk, 2016). Konflik yang kerap terjadi diantara Rusia dan Ukraina telah dipengaruhi oleh perdebatan dan perbedaan pandangan antara kedua negara mengenai orientasi geopolitik, prioritas politik dan strategi ekonomi (Korostelina, 2010).

Hubungan yang tidak harmonis antara Rusia dan Ukraina telah mendorong kedua negara untuk membentuk sebuah perjanjian. Pada tahun 1997, Ukraina dan Rusia membentuk sebuah *Treaty on Friendship, Cooperation and Partnership*. Dengan adanya perjanjian ini, diharapkan kedua negara dapat menjalin hubungan yang harmonis sehingga dapat menjaga kepentingan-kepentingan yang dimiliki kedua negara. Rusia dan Ukraina merupakan negara yang memiliki kepentingan yang cukup vital dalam hubungan bilateral antara dua negara ini. Kedua negara ini memiliki interdependensi yang mengakibatkan kedua negara ini sangat berketergantungan antara satu dengan lainnya. Adapun kepentingan yang dimiliki antara Rusia dan Ukraina berupa kepentingan pada bidang ekonomi, keamanan, ideologi dan politik (Stewart, 2014).

Persamaan sejarah dan kepentingan-kepentingan yang dimiliki kedua negara tidak menjamin hubungan yang harmonis antara dua negara bertetangga. Perjanjian yang dibuat antara Rusia dan Ukraina untuk

menjaga hubungannya ternyata juga tidak berhasil menjamin keharmonisan hubungan antar kedua negara tersebut. Pada akhir tahun 2013, peta politik Ukraina dan Rusia telah mengalami perubahan. Rusia melakukan intervensi terhadap upaya Ukraina untuk melakukan percepatan pada reformasi ekonomi dengan membangun perjanjian asosiasi dengan Uni Eropa.

Intervensi militer yang dilakukan oleh Rusia ini telah melanggar kesepakatan yang telah dibentuk Rusia dan Ukraina untuk saling menghargai integritas wilayah dan menjaga daerah perbatasan antara kedua negara yang tercantum pada pasal kedua dalam *Treaty of Friendship, Cooperation, and Partnership between Ukraine and the Russian Federation*. Selain itu juga, keputusan yang dilakukan oleh Presiden Rusia telah melanggar Memorandum Non-Proliferasi Senjata Nuklir pada tanggal 5 Desember 1994 di Budapest yang dibentuk dengan negara United Kingdom of Great Britain, Northern Ireland dan United States of America.

Kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh negara akan memiliki konsekuensinya masing-masing (Breuning, 2007). Kebijakan luar negeri menunjukkan sikap dan perilaku negara dalam menanggapi tekanan internasional. Proses pembentukan kebijakan luar negeri berisikan aksi dan reaksi negara terhadap politik internasional (Petri, 2013). Intervensi Rusia ke Ukraina telah dipandang oleh dunia internasional sebagai keputusan Rusia yang telah dengan sengaja mendestabilisasi keamanan Ukraina. Tindakan Rusia terhadap Ukraina dapat digolongkan sebagai tindakan agresi karena tentara Rusia yang telah melakukan tindakan

agresi dan melanggar kesepakatan yang telah dibentuk dengan Ukraina. Keputusan intervensi Rusia telah menimbulkan reaksi dari negara lain. Beberapa negara memberikan respon terhadap keputusan yang telah diambil Rusia yang mengintervensi pembentukan perjanjian Ukraina dan Uni Eropa.

Pariwisata yang telah terintegrasi dalam hubungan internasional mampu memberi dampak terhadap perkembangan pariwisata. Ketegangan hubungan yang terjadi di Ukraina antara Rusia dan Ukraina telah memberikan dampak terhadap penurunan sektor pariwisata Rusia. Kerusuhan politik atau konflik internasional memiliki pengaruh besar pada industri pariwisata. Hal ini sangat merugikan penduduk Rusia karena banyak masyarakat Rusia bergantung kehidupannya pada sektor pariwisata. Walaupun konflik tidak terjadi di Rusia, tetapi krisis Ukraina telah mempengaruhi stabilitas keamanan, politik dan ekonomi Rusia yang menyebabkan penurunan pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Rusia.

Kebijakan Rusia dalam mengintervensi krisis Ukraina telah menimbulkan reaksi bagi dunia internasional. Pasca-pecahnya konflik di penghujung tahun 2013, beberapa negara telah mengeluarkan respon atas aktivitas yang dilakukan Rusia di Ukraina. Respon terhadap konflik Rusia dan Ukraina berasal dari negara Uni Eropa dan Amerika Serikat. Respon negara-negara Uni Eropa dan Amerika muncul untuk memberikan ancaman pada negara Rusia (Lacy, 2014). Sanksi yang mereka kenakan pada Rusia ada dua yaitu sanksi ekonomi dan travel warning.

Pada awal tahun 2014, dua sanksi yang dikenakan negara-negara Barat terhadap Rusia adalah sanksi ekonomi yang berupa pembekuan asset dan travel warning (peringatan berpergian). Penerapan sanksi ekonomi bagi Uni Eropa dipandang sebagai salah satu alat yang efektif untuk mempromosikan tujuan dari *Common Foreign and Security Policy* (CFSP), yakni mempromosikan perdamaian, demokrasi dan penghormatan terhadap supremasi hukum, hak asasi manusia dan hukum internasional (European External Action Service, 2016). Sanksi ekonomi ini dirancang untuk mempengaruhi sikap Rusia agar menarik ambisi untuk mengontrol negara berdaulat Ukraina.

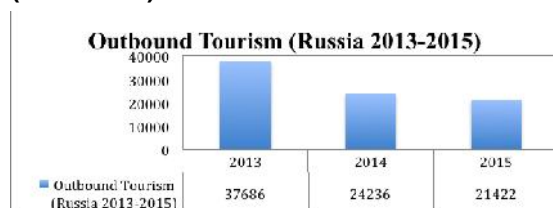
Pariwisata telah menjadi aspek tak terpisahkan dalam politik dan ekonomi internasional. Permasalahan dalam hubungan internasional seperti konflik, stabilitas ekonomi, perkembangan negara dan tingkat keamanan akan menjadi aspek yang paling diperhatikan, karena memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pariwisata. Pasca-pecahnya konflik Rusia dan Ukraina, negara Uni Eropa dan Amerika menerapkan sanksi ekonomi terhadap Rusia yang mempengaruhi stabilitas ekonomi. Situasi ekonomi yang tidak stabil di Rusia berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata.

Pengaruh sanksi ekonomi pada pariwisata muncul akibat dua faktor utama, yakni devaluasi nilai mata uang Rusia dan penurunan investasi di pasar pariwisata (Ovcharov, 2015). Menjatuhkan sanksi ekonomi terhadap Rusia sebagai akibat dari konflik di Ukraina menyebabkan penurunan

tajam pada jumlah arus wisatawan. Dampak sanksi ekonomi terhadap pariwisata Rusia telah mempengaruhi tiga hal utama: (1) penurunan pada jumlah *outbound tourism* Rusia, (2) investasi pada sektor pariwisata dan (3) kontribusi industri pariwisata terhadap jumlah peluang kerja

Menjatuhkan sanksi ekonomi terhadap Rusia sebagai akibat dari eskalasi konflik di Ukraina menyebabkan penurunan tajam bagi arus wisatawan. Penurunan arus wisatawan tidak hanya terjadi pada kunjungan wisatawan asing ke Rusia (*inbound tourism*), tetapi juga terhadap perjalanan wisata penduduk Rusia ke luar negeri (*outbound tourism*).

**Grafik 1. Outbound Tourism Rusia (2013-2015)**



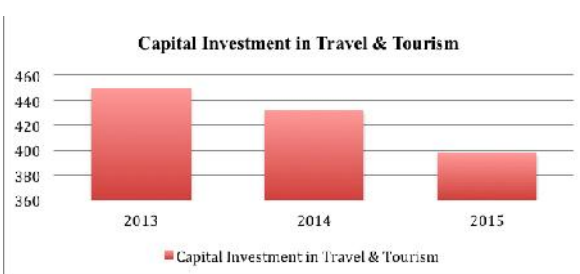
Sumber: *Business Monitor International Ltd*

Konflik yang terjadi pada akhir tahun 2013, mempengaruhi arus perjalanan wisata penduduk Rusia. Penurunan yang signifikan terlihat pada tahun 2014, yakni sebanyak 35%. Pada tahun 2015, penurunan arus wisata masih terus terjadi akibat sanksi ekonomi yang diberikan oleh Uni Eropa dan Amerika Serikat. Penurunan *outbound tourism* pada tahun 2013-2015 merupakan tingkat penurunan *outbound tourism* yang paling drastis selama 20 tahun terakhir. Adapun penyebab penurunan *outbound tourism* ini adalah devaluasi rubel, bangkrutnya agen perjalanan dan sanksi ekonomi dan politik yang negatif (Ovcharov, 2015). Dampak

sanksi ekonomi pada industri pariwisata mengalami penurunan yang signifikan pada jumlah *outbound tourism*. Pasar pariwisata Rusia mengalami krisis sistemik yang mendalam dipicu oleh faktor-faktor politik dan ekonomi.

Sanksi ekonomi telah berdampak terhadap jumlah penanaman modal pada industri pariwisata Rusia. Penurunan jumlah penanaman modal termasuk dalam investasi modal di semua industri pariwisata. Pasca pecahnya konflik, terjadi penurunan terhadap investasi atas asset-aset pariwisata tertentu seperti akomodasi, transportasi, restoran dan fasilitas rekreasi pariwisata. Citra negatif Rusia pasca pecahnya konflik Rusia dan Ukraina telah memberikan tantangan serius bagi industri pariwisata untuk menjual daerahnya untuk investor dan wisatawan.

**Grafik 2. Investasi pada Industri Pariwisata 2013-2015**



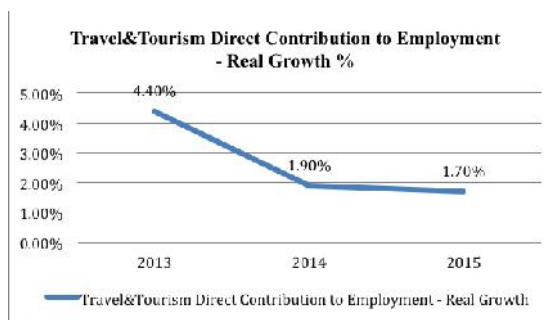
Sumber: *World Travel and Tourism Council*

Konflik yang terjadi pada akhir tahun 2013 mulai menunjukkan terjadinya penurunan pada penanaman modal secara perlahan pada tahun 2014, walaupun belum signifikan. Pada tahun 2015 penanaman modal pada pariwisata sebanyak 398 juta Rubel telah menunjukkan penurunan yang signifikan dari dua tahun sebelumnya. Perekonomian Rusia yang melemah akibat

sanksi ekonomi memiliki dampak pada jumlah penanaman modal dibidang pariwisata.

Penurunan jumlah penanaman modal yang terjadi di Rusia diakibatkan oleh sanksi ekonomi. *Economic Expert Group* (EEG) yang merupakan perusahaan independen Rusia, dalam berita yang dikutip dari *The Independent Barents Observer* (2016) mengatakan bahwa sanksi ekonomi telah mempengaruhi arus modal. Kondisi ini telah memperparah keadaan perekonomian Rusia yang berdampak pada penurunan jumlah *foreign direct investment* (investasi asing) dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan-perusahaan Rusia (Huffington Post, 2015).

**Grafik 3. Kontribusi Industri Pariwisata terhadap Peluang Pekerjaan**



Sumber: World Travel and Tourism Council

Konflik Rusia dan Ukraina, telah mengakibatkan penundaan perjalanan wisatawan mancanegara ke Rusia (The Telegraph, 2014). Terjadinya penurunan pada tingkat kunjungan wisatawan mancanegara, bangkrutnya usaha-usaha pariwisata dan rendahnya tingkat hunian hotel-hotel di Rusia telah mengakibatkan kondisi pariwisata Rusia yang terpuruk. Penerapan sanksi ekonomi telah mengakibatkan perekonomian Rusia terkena imbasnya dan juga pada orang-orang yang sumber penghidupannya bergantung pada industri pariwisata. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan

membawa dampak terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan terutama sektor pariwisata seperti perhotelan, agen perjalanan dan sektor lainnya dibidang pariwisata.

Pasca-pecahnya konflik, jumlah kontribusi industri pariwisata terhadap peluang kerja bagi masyarakat Rusia mengalami penurunan. Pada tahun 2013, jumlah kontribusi industri pariwisata sebanyak 4.40%. Setelah konflik terjadi di akhir tahun 2013, penurunan terjadi sebanyak 1.90% pada tahun 2014 dari jumlah peluang kerja di sektor pariwisata. Dua tahun selang konflik terjadi, penurunan sebanyak 0.20% terjadi pada tahun 2015 dibanding tahun sebelumnya. Banyaknya bisnis-bisnis agen tur yang mengalami kebangkrutan dan hotel-hotel berbintang yang mengalami kerugian karena tidak mampu memenuhi jumlah kamar hunian, mengakibatkan peningkatan pada jumlah pengangguran. Peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada November 2013, selain membawa dampak pada kondisi keamanan dan ekonomi Rusia, kondisi sosial juga terkena dampaknya. Penurunan ketersediaan lapangan pekerjaan diakibatkan oleh banyaknya usaha-usaha terutama pada sektor pariwisata yang mengalami kebangkrutan akibat penerapan sanksi ekonomi.

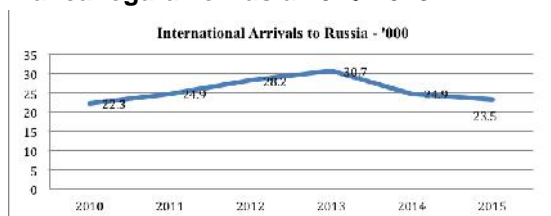
Kondisi pariwisata Rusia yang menurun pasca diterapkannya sanksi ekonomi telah membuktikan bahwa pariwisata tidak hanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Faktor eksternal dari negara lain dalam memberi suatu respon terhadap peristiwa yang terjadi di negara lain juga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sektor pariwisata



suatu negara. Selain sanksi ekonomi, *travel warning* ke Rusia yang dikeluarkan Uni Eropadan Amerika telah berdampak terhadap sektor pariwisata Rusia.

Sejak awal krisis Ukraina, pada November 2013, pasar pariwisata Rusia telah menderita akibat penurunan yang signifikan dalam jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Rusia. Kebijakan luar negeri *travel warning* yang dikeluarkan oleh sejumlah negara telah berdampak negatif terhadap perkembangan pariwisata. Pariwisata yang telah terintegrasi dalam hubungan internasional menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri suatu negara akan mampu mempengaruhi perkembangan pariwisata negara lain. Kebijakan *travel warning* yang dikeluarkan sejumlah negara terhadap Rusia telah berdampak terhadap jumlah *inbound tourism*.

**Grafik 4. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Rusia 2010-2015**



Sumber: *Business Monitor International Ltd*

Konflik Rusia dan Ukraina yang kian memanas telah menyebabkan beberapa wisatawan barat untuk menunda perjalanan ke Rusia (The New York Times, 2014).Kecemasan masyarakat Rusia akibat dampak konflik Rusia dan Ukraina juga dirasakan oleh dunia internasional. Para wisatawan mancanegara memiliki kecemasan untuk berkunjung ke Rusia, baik untuk melakukan perjalanan bisnis, berlibur atau keperluan lainnya. Tingkat keamanan yang

tidak mampu menjamin keselamatan para turis Rusia menjadi ketakutan bagi setiap orang yang hendak berencana melakukan kunjungan ke Rusia. Begitu juga dengan diberlakukannya *travel warning* oleh beberapa negara asal wisatawan mancanegara seperti negara-negara di Uni Eropa dan Amerika sangat berdampak terhadap perkembangan sektor pariwisata.

Pada Grafik 4, terlihat penurunan yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Rusia. Jika pada tahun 2013 saat pecahnya konflik di akhir tahun, jumlah kunjungan wisatawan masih meningkat dari tahun sebelumnya (2012) sebanyak 2.500.000 wisatawan, tetapi penurunan jumlah kunjungan pasca pecahnya konflik mulai dirasakan tahun 2014. Pada tahun 2014, jumlah kunjungan wisatawan ke Rusia adalah sebanyak 24.900.000 wisatawan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2015 adalah sebanyak 23% jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan di tahun 2013. Menurut analisa yang dikeluarkan oleh ATOR (Association of Tourism Operators Russia) mengatakan bahwa permasalahan pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Russia diakibatkan oleh citra negatif Rusia pasca pecahnya konflik.

Pariwisata Rusia pasca diterapkannya sanksi berupa *travel warning* telah mengalami penurunan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara asal Uni Eropa dan Amerika. Kebijakan *travel warning* yang dikeluarkan oleh negara di Uni Eropa dan Amerika Serikat telah menyebabkan penurunan jumlah pengunjung yang berasal

dari Uni Eropa dan Amerika Serikat mencapai 40-60% (Kommersant, 2014).

Amerika dan Uni Eropa bukan merupakan pasar terbesar pariwisata Rusia. Walaupun demikian, reaksi yang diberikan Uni Eropa dan Amerika telah mempengaruhi wisatawan dari berbagai negara untuk mengunjungi Rusia. Uni Eropa dan Amerika memiliki *global power* yang mampu memberi dampak yang signifikan untuk mempengaruhi seluruh negara dalam menyusun kebijakan luar negeri (Haas, 2009). Dengan demikian, penerapan *travel warning* yang dilakukan oleh Uni Eropa dan Amerika telah memperparah citra Rusia di dunia internasional.

Penurunan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Rusia telah berdampak secara langsung terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP negara. Tingkat kunjungan yang menurun telah mempengaruhi jumlah *visitor exports*. Pecahnya konflik Rusia dan Ukraina telah mempengaruhi jumlah *visitor exports* akibat banyaknya wisatawan yang menunda perjalanan ke Rusia. Melemahnya jumlah *visitor exports* Rusia berarti berkurangnya kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Rusia secara langsung.

Perkembangan pariwisata Rusia pascapecahnya konflik pada tahun 2013 tidak terlepas dari dampak-dampak krisis politik yang berkepanjangan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan asal Uni Eropa dan Amerika telah mengakibatkan penurunan pada *visitor exports* dan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian Rusia. Sektor-sektor pariwisata mengalami kerugian sebanyak 20-30% akibat penurunan jumlah kunjungan wisatawan asal Amerika (Godwin, 2014).

Penerapan sanksi terhadap sikap intervensi Rusia telah menimbulkan aksi dan reaksi antara Rusia dan Uni Eropa. Aksi yang timbul dari Rusia pasca diterapkannya berbagai sanksi yang merugikan berbagai industri Rusia adalah mengeluarkan *travel blacklist*. Dalam keputusannya mengeluarkan *travel blacklist*, terdapat beberapa nama pejabat-pejabat Uni Eropa yang dilarang oleh Rusia untuk memasuki wilayah Rusia.

Pengeluaran *travel blacklist* oleh pemerintah Rusia berisikan larangan bagi sebanyak 89 politisi dan pemimpin militer Uni Eropa dan Amerika untuk memasuki negara Rusia (Reuters, 2015). Pelanggaran untuk memasuki wilayah Rusia diterapkan hingga tahun 2019. Pengeluaran *travel blacklist* yang dilakukan oleh Rusia dipandang sebagai aksi yang sewenang-wenang dan tidak dapat diterima oleh Uni Eropa. Aksi ini telah secara tidak langsung menimbulkan hubungan yang semakin tidak harmonis antara Rusia dan Uni Eropa. Aksi yang dikeluarkan oleh Rusia, diduga oleh Uni Eropa merupakan upaya bagi Rusia untuk memberikan tekanan terhadap Uni Eropa (VOA, 2015).

Pasca ditetapkannya nama-nama pejabat yang dilarang masuk ke Rusia, muncul reaksi dari Uni Eropa. Pengeluaran *travel blacklist* tersebut telah menimbulkan kemarahan bagi Uni Eropa dan Amerika. Sikap Rusia dalam mengeluarkan *travel blacklist* telah menimbulkan reaksi Uni Eropa dalam mengeluarkan *travel blacklist* untuk Rusia. Ketegangan hubungan antara Rusia dan Uni Eropa yang terus meningkat telah mengakibatkan reaksi bagi Uni Eropa. Sebagai reaksi terhadap 89 daftar nama yang dikeluarkan oleh Rusia untuk memasuki

wilayahnya, Uni Eropa juga mengeluarkan *travel blacklist* yang terdiri dari 151 nama warga Rusia dan Ukraina yang hendak memasuki wilayah atau negara-negara Uni Eropa (VOA, 2015).

Keputusan yang diambil oleh Rusia untuk mengeluarkan *travel blacklist* sebagai respon terhadap sanksi yang dikenakan oleh Uni Eropa terhadap Rusia ternyata tidak menimbulkan dampak positif bagi Rusia. Menurut juru bicara luar negeri Inggris, aksi Rusia bukan keputusan yang tepat untuk memperbaiki hubungannya dengan Uni Eropa. Tindakan yang seharusnya diambil oleh Rusia adalah menarik seluruh pasukannya yang berada di Ukraina yang telah mendestabilisasi wilayah Ukraina (CNN, 2015).

Upaya Rusia *mengeluarkan travel blacklist* akan memperparah citra Rusia bagi dunia internasional (Miloradov, 2016). Citra ini telah mengakibatkan ketidakpastian yang tinggi pada pasar pariwisata Rusia. Keadaan politik dan ekonomi dan hubungan Rusia yang semakin parah dengan dunia internasional telah berdampak negatif terhadap perkembangan pariwisata Rusia.

Dua tahun terakhir pascacecahnya konflik Rusia-Ukraina, pariwisata terus mengalami penurunan. Hubungan internasional yang terjalin antar negara akan sangat mempengaruhi kondisi pariwisata negara. Aksi dan reaksi yang timbul dalam lingkungan internasional tidak hanya mampu memberi dampak terhadap situasi sosial, politik dan ekonomi suatu negara, tetapi juga pada sektor pariwisata. Pariwisata dan hubungan internasional mampu saling mempengaruhi karena sektor pariwisata

merupakan sektor yang melampaui lintas batas negara dan dipengaruhi oleh hubungan internasional dan politik internasional.

## 5. KESIMPULAN

Konflik Rusia dan Ukraina yang pecah pada akhir tahun 2013, tidak saja berdampak serius pada kehidupan sosial politik tetapi juga terhadap sektor pariwisata Rusia. Konflik tersebut telah mengakibatkan kondisi Rusia semakin tidak stabil, keamanan terganggu, suasana kondusif bagi wisatawan berlibur ke negeri ini merosot tajam. Konsekuensi selanjutnya adalah merosotnya sektor kepariwisataan Rusia. Perkembangan pariwisata sangat rentan terhadap instabilitas politik nasional, regional, dan internasional. Konflik Rusia dan Ukraina yang semula merupakan konflik negara bertetangga di kawasan Uni Eropa ternyata berujung menjadi konflik internasional terbukti dari munculnya reaksi keras dari negara-negara Uni Eropa dan bahkan Amerika. Negara-negara ini memberikan reaksinya dengan menjatuhkan sanksi ekonomi dan *travel warning* (peringatan bepergian). Konflik Rusia-Ukraina terbukti tidak saja menimbulkan ketegangan sosial politik antara negara yang terlibat tetapi juga berdampak buruk pada sektor pariwisata.

Keberlangsungan industri pariwisata Rusia akibat konflik sangat dipengaruhi dari keharmonisan relasi antar-negara. Pariwisata yang telah terintegrasi dalam hubungan internasional mengakibatkan perkembangan pariwisata dengan mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti adanya konflik atau kebijakan luar negeri suatu negara yang mampu mempengaruhi sektor pariwisata negara lain. Hubungan pariwisata dengan

masalah-masalah hubungan internasional yang begitu dekat, mampu mempengaruhi penyusunan kebijakan luar negeri.

Konflik Rusia-Ukraina memberikan bukti bahwa perkembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh negara asal dan negara tujuan wisatawan. Walaupun daerah konflik terjadi di Ukraina, bukan di Rusia sendiri, kenyataan menunjukkan bahwa dampaknya sangat dirasakan signifikan oleh Rusia. Penurunan terjadi karena negara-negara Uni Eropa dan Amerika memberikan reaksi berupa kebijakan luar negeri yang menerapkan sanksi ekonomi dan *travel warning* atas tindakan intervensi Rusia terhadap Ukraina. Jika ingin menjaga pertumbuhan pariwisata, Rusia atau negara lain harus menjaga hubungan antar-negara yang harmonis.

Dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap pariwisata telah mengingatkan kembali negara-negara bahwa perlu sekali menjaga hubungan bilateral yang baik agar industri pariwisata dapat berjalan sesuai diharapkan. Dengan kata lain, untuk mampu mendorong perkembangan industri pariwisata di negerinya, suatu negara harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan negara lain terutama yang menjadi sumber pasar pariwisata. Perkembangan pariwisata bukan hanya soal pertumbuhan nasional, tetapi harus dikonseptualisasikan sebagai bagian dari hubungan internasional, karena pariwisata tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, tetapi pengaruh eksternal seperti hubungan bilateral.

## 6. Daftar Pustaka

- BBC News (13 November 2014). *Ukraine crisis: Timeline*. Diakses 10 Maret 2016, dari <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-26248275>
- BBC News (19 December 2014). *Ukraine crisis: Russia and sanctions*. Diakses 10 Maret 2016, dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-26672800>
- Breuning, M. (2007). *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*. New York: Palgrave Macmillan
- CNN (1 Juni 2015). *Russia's Travel Ban Against EU Officials Sparks Fury*. Diakses 4 September 2016, dari <http://edition.cnn.com/2015/05/31/europe/russia-travel-ban/>
- Dragneva, R. dan Wolczuk, K. (2016). *Between Dependence and Integration: Ukraine's Relations With Russia*. UK: Taylor & Francis Group
- European External Action Service (2016). *Sanctions policy*. Diakses 1 September 2016, dari [http://eeas.europa.eu/topics/sanctions-policy/423/sanctions-policy\\_en](http://eeas.europa.eu/topics/sanctions-policy/423/sanctions-policy_en)
- Godwin, N. (September 2014). *Russia Seeing Drop in European And American Tourists*. Travel Weekly. Diakses 21 Oktober 2016, dari <http://www.travelweekly.com/Europe-Travel/Russia-seeing-drop-in-European-and-American-tourists>
- Haas, C. (2009). *The European Union: A Global Power?*. E-International Relations Students. Diakses 1 Nopember 2016, dari <http://www.e-ir.info/2009/05/29/the-european-union-a-global-power/>
- Huffington Post (8 Juni 2015). *Sanctions - Impact on Average Russian Life*. Diakses 8 September 2016, dari [http://www.huffingtonpost.com/elena-ulansky/sanctions-impact-on-avera\\_b\\_7027940.html](http://www.huffingtonpost.com/elena-ulansky/sanctions-impact-on-avera_b_7027940.html)

- Huffpost Politics (14 Maret 2014). *U.S. Officials Issue Travel Alert For Americans In Rusia*. Diakses 10 Februari 2016, dari [http://www.huffingtonpost.com/2014/03/14/us-Rusia-travel-alert\\_n\\_4967341.html](http://www.huffingtonpost.com/2014/03/14/us-Rusia-travel-alert_n_4967341.html)
- Isaac, R. (2013). *Palestine: Tourism Under Occupation*. In Butler, R., & Suntikul, W. (Eds) (2013). *Tourism and War*. New York: Routledge
- Korostelina, K. (2010) *War of textbooks: History education in Russia and Ukraine*. Elsevier
- Morakabati, Y. (2012). *Tourism in the Middle East: Conflicts, Crises and Economic Diversification, Some Critical Issues*. *International Journal of Tourism Research* 15, (375-387)
- Ovcharov, A.O, Vasiljev, M.V & Shirin, S.S (2015). *The Russian Tourist Industry: Structure, Trends, Competitiveness at the World Market*. *Review of European Studies*; Vol. 7, No. 9
- Russia Direct. *Everything you need to know about Western sanctions against Russia*. Diakses 17 Mei 2016, dari <http://www.russia-direct.org/things-you-need-know-about-western-sanctions-against-russia#explanation-1>
- Russia Tourism Report (2015). *Russia Tourism Report*. London: Business Monitor International
- VOA News (5 Juni 2015). *Tensions Grow Over Russia's 'Secret' EU Travel Blacklist*. Diakses 12 September 2016, dari <http://www.voanews.com/a/tensions-grow-over-russia-secret-eu-travel-blacklist/2809265.html>
- World Travel and Tourism Council (2014). *The Russian Federation: The Impact Of Travel & Tourism On Jobs and the Economy*.
- World Travel and Tourism Council, Data Gate Away (2014). *Rusian Federation at a Glace*. Diakses 8 Februari 2016, dari <http://www.wttc.org/datagateway/>
- Petri , E. (2013). *Foreign Policy From Conception to Diplomatic Practice*. Leiden:Martinus Nijhoff